

Dampak digitalisasi terhadap ekonomi bisnis

Akhmad Nur Faizal

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: akhmadnurfaizal@gmail.com

Kata Kunci:

Teknologi digital; UMKM;
bisnis

Keywords:

digital technology; MSMEs;
business

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi di Indonesia, termasuk industri halal, UKM, dan pariwisata. Digitalisasi mengubah cara bisnis beroperasi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru untuk inovasi serta pertumbuhan. Transformasi digital dalam industri halal meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, sementara pemasaran digital membantu UKM meningkatkan visibilitas dan penjualan. Ekonomi digital Indonesia berkembang pesat dengan

pertumbuhan e-commerce, pembayaran digital, dan layanan online, yang juga memberikan dampak positif pada sektor pariwisata. Namun, digitalisasi juga membawa tantangan, seperti risiko keamanan siber, kesenjangan digital, perpindahan pekerjaan, ketergantungan pada teknologi, dan masalah privasi. Untuk mengatasi tantangan ini, bisnis perlu berinvestasi dalam keamanan siber, menyediakan pelatihan berkelanjutan, diversifikasi alat digital, mempromosikan inklusi digital, merangkul inovasi, dan mematuhi peraturan privasi data. Dengan strategi adaptasi yang tepat, bisnis dapat memanfaatkan era digital untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan dalam ekonomi global yang semakin terhubung.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in various sectors of the economy in Indonesia, including the halal industry, SMEs, and tourism. Digitalization changes the way operate, increases efficiency, and creates new opportunities for innovation and growth. Digital transformation in halal industries improves operational efficiency and service quality, while digital marketing helps SMEs increase visibility and sales. Indonesia's digital economy is growing rapidly with the growth of e-commerce, digital payments, and online services, which also have a positive impact on the tourism sector. However, digitalization also brings challenges, such as cybersecurity risks, digital gaps, job relocation, technology dependence, and privacy issues. To overcome these challenges, need to invest in cyber security, provide sustainable training, diversify digital tools, promote digital inclusion, embrace innovation, and comply with data privacy regulations. With the right adaptation strategies, can leverage the digital age to growth and sustainability in an increasingly connected global economy.

Pendahuluan

Transformasi digital dalam industri halal mengacu pada integrasi teknologi digital untuk meningkatkan dan merevolusi operasi serta proses dalam sektor halal. Ini melibatkan pemanfaatan alat dan platform digital guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi dalam memberikan produk serta layanan halal. Transformasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ini bertujuan mengalihkan proses manual tradisional ke proses digital, serta merangkul teknologi baru demi hasil bisnis yang lebih baik. Penerapan solusi digital dalam industri halal sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, terutama dalam kondisi ekonomi saat ini baik secara nasional maupun global. Ini termasuk pemanfaatan media sosial dan platform online untuk berinteraksi dengan pelanggan, memberikan informasi, dan memfasilitasi transaksi online. Digitalisasi dapat mengarah pada pemanfaatan sumber daya yang dioptimalkan, pengurangan biaya, peningkatan produktivitas, rantai pasokan yang efisien, serta peningkatan loyalitas dan kepuasan pelanggan. Transformasi digital juga melibatkan peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan alat digital secara efektif. Pemilik UKM perlu memperoleh pengetahuan dalam memanfaatkan platform digital, media sosial, pasar, dan aplikasi pendukung lainnya agar tetap kompetitif di era digital. Alat seperti Drone Emprit Academic dapat membantu UKM menganalisis opini publik tentang topik yang sedang tren di media sosial, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan strategis (Nasir et al., 2023).

Pemasaran digital mengacu pada penggunaan saluran digital, platform, dan teknologi untuk mempromosikan produk atau layanan kepada konsumen yang ditargetkan. Ini mencakup berbagai strategi online seperti pemasaran media sosial, pemasaran email, optimisasi mesin pencari (SEO), dan pemasaran konten. Dalam konteks UMKM, pemasaran digital memainkan peran penting dalam meningkatkan visibilitas, memperluas basis pelanggan, dan meningkatkan penjualan. Dengan memanfaatkan alat dan platform digital, UMKM dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, terlibat dengan pelanggan secara lebih efektif, dan mengembangkan bisnis mereka. Pemasaran digital memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan era digital, di mana pasar online semakin populer di kalangan konsumen. Melalui strategi seperti e-marketing, UMKM dapat melakukan transaksi, berkomunikasi dengan pelanggan, dan mempromosikan produk atau layanan mereka secara efisien setiap saat, berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Menerapkan strategi pemasaran digital memberdayakan UMKM untuk mengatasi tantangan terkait pendekatan pemasaran tradisional, seperti jangkauan terbatas dan biaya tinggi. Dengan merangkul digitalisasi, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka, meningkatkan visibilitas merek, dan mendorong pertumbuhan bisnis dalam ekonomi digital (Solekah et al., 2022).

Ekonomi digital Indonesia mengacu pada kegiatan ekonomi yang didorong oleh teknologi digital, seperti e-commerce, pembayaran digital, layanan online, dan pembuatan konten digital. Ekonomi digital di Indonesia berkembang pesat, terutama di sektor pariwisata, menarik wisatawan domestik dan internasional. Meskipun ada kemajuan signifikan dalam ekonomi digital, industri pariwisata di Indonesia masih kekurangan layanan digital yang komprehensif. Dengan menganalisis perkembangan layanan digital melalui metode data prediktif, diproyeksikan bahwa pada tahun 2028, Indonesia akan menghabiskan 465,1 triliun rupiah dan menjadi tuan rumah 425,75 juta perjalanan. Pertumbuhan ini menghadirkan peluang bagi penciptaan strategi pariwisata inovatif, seperti pariwisata yang dijemputani bintang dan pariwisata nusantara, yang

berkontribusi pada kemajuan ekonomi Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital di era ekonomi digital (Sudarmawan & Miranti, 2022).

Digitalisasi mengacu pada proses mengubah informasi menjadi format digital, memungkinkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah proses bisnis dan meningkatkan operasi. Ini melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek bisnis dan perdagangan untuk merampingkan operasi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi tugas, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data, dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, yang mengarah ke peningkatan operasional secara keseluruhan. Melalui digitalisasi, bisnis dapat memanfaatkan wawasan berbasis data, meningkatkan pengalaman pelanggan, mengoptimalkan rantai pasokan, dan beradaptasi dengan lanskap teknologi yang berkembang untuk tetap kompetitif di pasar.

Pembahasan

Ekonomi digital mengacu pada sistem ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital, yang mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan melalui saluran digital. Ini melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang difasilitasi oleh teknologi digital dan internet. Ekonomi digital meliputi e-commerce, transaksi keuangan online, pemasaran digital, telecommuting, dan berbagai kegiatan digital lainnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Ekonomi digital ditandai dengan pertukaran informasi yang cepat, penggunaan analisis data, otomatisasi, dan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek bisnis dan kehidupan sehari-hari. Transformasi ekonomi digital mengubah model bisnis tradisional dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, menjangkau khalayak yang lebih luas, dan menciptakan aliran pendapatan baru. Ini memiliki dampak global, menghancurkan hambatan geografis dan memungkinkan bisnis untuk beroperasi dalam skala dunia, mendorong inovasi dan persaingan.

Dampak Positif

1. Peningkatan Efisiensi Operasional

Digitalisasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dalam bisnis dengan merampingkan berbagai proses internal dan mengotomatisasi tugas-tugas yang repetitif. Misalnya, penggunaan perangkat lunak manajemen inventaris yang terhubung secara digital memungkinkan perusahaan untuk melacak stok secara real-time dan menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan. Selain itu, otomatisasi proses bisnis seperti fakturasi elektronik dan sistem pembayaran online mengurangi kesalahan manusia dan menghemat waktu, mengarah pada penghematan biaya operasional yang signifikan (Ariq et al., 2023).

2. Peningkatan Pemrosesan Data dan Pengambilan Keputusan Cepat

Dengan adopsi teknologi digital, bisnis dapat mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih cepat dan efisien. Ini memungkinkan perusahaan untuk memahami tren pasar yang sedang berlangsung, perilaku konsumen, dan kinerja bisnis

secara lebih akurat. Dengan akses ke informasi yang lebih baik, pengambil keputusan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, mengidentifikasi peluang baru, dan mengoptimalkan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Inovasi dan Kreativitas

Digitalisasi membuka pintu bagi inovasi dan kreativitas dalam bisnis dengan memberikan akses kepada perusahaan untuk teknologi baru dan sumber daya digital yang lebih luas. Ini memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif yang dapat membedakan perusahaan dari pesaingnya dan menarik minat pelanggan baru. Selain itu, teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk menguji dan mengimplementasikan ide-ide baru dengan cepat, mempercepat siklus inovasi dan memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

4. Pembukaan Aliran Pendapatan Baru

Digitalisasi membuka peluang baru bagi bisnis untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui ekspansi pasar dan diversifikasi produk atau layanan mereka. Dengan memanfaatkan platform online dan teknologi digital lainnya, perusahaan dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas di pasar lokal maupun global. Selain itu, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menciptakan model bisnis baru yang didukung oleh teknologi digital, seperti langganan digital atau penjualan produk digital, yang dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan.

5. Promosi Keberlanjutan Lingkungan

Digitalisasi dapat berperan dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi konsumsi energi dan limbah dalam operasi bisnis. Misalnya, penggunaan teknologi cloud computing dapat mengurangi konsumsi energi dan emisi karbon yang dihasilkan oleh pusat data tradisional. Selain itu, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi penggunaan kertas dengan beralih ke dokumen digital dan proses bisnis elektronik, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan mereka.

6. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Meningkatkan

Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk melacak dan melaporkan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dengan lebih efektif. Misalnya, blockchain dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi rantai pasokan dan memastikan kepatuhan terhadap standar kerja yang adil dan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, media sosial dan platform online lainnya memungkinkan perusahaan untuk berinteraksi dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya secara transparan, memperkuat reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan dengan konsumen.

7. Peningkatan Kepuasan Pelanggan

Digitalisasi meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan layanan yang lebih personal dan interaksi yang lebih lancar. Dengan menyimpan data pelanggan secara digital, perusahaan dapat memahami preferensi dan kebutuhan pelanggan secara lebih baik, dan memberikan pengalaman yang disesuaikan dengan itu. Selain itu,

layanan pelanggan yang responsif dan efisien, seperti layanan pelanggan melalui platform online dan obrolan langsung, dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan pelanggannya (Pambudi, 2021).

Dampak Negatif

1. Risiko Keamanan Siber

Dengan meningkatnya adopsi teknologi digital, bisnis menjadi lebih rentan terhadap ancaman dunia maya seperti peretasan, serangan ransomware, dan pelanggaran data. Serangan ini tidak hanya dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan tetapi juga merusak reputasi perusahaan di mata pelanggan dan mitra bisnis. Selain itu, biaya untuk memulihkan dan mengamankan sistem pasca serangan bisa sangat tinggi. Perusahaan harus berinvestasi dalam langkah-langkah keamanan siber yang kuat, termasuk enkripsi data, firewall, dan pelatihan keamanan bagi karyawan, untuk mengurangi risiko ini. Namun, ancaman ini terus berkembang, menuntut perhatian dan pembaruan berkelanjutan terhadap protokol keamanan (Ariq et al., 2023).

2. Kesenjangan Digital

Digitalisasi dapat memperlebar kesenjangan antara bisnis dan individu yang memiliki akses ke teknologi dan yang tidak. Bisnis yang tidak mampu mengadopsi teknologi digital cenderung tertinggal dalam persaingan pasar. Hal ini sering kali terjadi pada usaha kecil dan menengah (UKM) yang mungkin tidak memiliki sumber daya untuk berinvestasi dalam teknologi terbaru. Kesenjangan ini menciptakan perbedaan yang signifikan dalam daya saing dan kehadiran pasar, serta membatasi kesempatan bagi bisnis kecil untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inisiatif pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan akses teknologi dan pelatihan keterampilan digital di seluruh lapisan masyarakat.

3. Perpindahan Pekerjaan

Otomatisasi dan digitalisasi proses bisnis dapat menyebabkan peran pekerjaan tertentu menjadi berlebihan. Ini berpotensi mengakibatkan pengangguran bagi pekerja yang tugasnya telah diotomatisasi. Selain itu, digitalisasi memerlukan keterampilan baru, memaksa tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan atau mencari pekerjaan baru. Proses ini bisa sangat menantang, terutama bagi pekerja yang kurang terampil atau lebih tua, yang mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Oleh karena itu, penting bagi bisnis dan pemerintah untuk menyediakan program pelatihan ulang dan peningkatan keterampilan untuk membantu pekerja beradaptasi dengan perubahan ini.

4. Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi digital dapat membuat bisnis sangat rentan terhadap gangguan jika terjadi kegagalan sistem, crash sistem, atau serangan cyber. Ketika sistem digital mengalami downtime atau malfungsi, hal ini dapat mengganggu operasi bisnis secara signifikan, mempengaruhi layanan pelanggan, dan menurunkan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, pemulihan dari kegagalan teknologi bisa memakan waktu dan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, bisnis perlu

memiliki rencana darurat dan strategi manajemen risiko yang komprehensif untuk memitigasi dampak potensial dari gangguan teknologi.

5. Masalah Privasi

Digitalisasi menimbulkan kekhawatiran serius terkait privasi karena bisnis mengumpulkan dan menyimpan sejumlah besar data pelanggan. Pengumpulan data ini, meskipun dapat digunakan untuk meningkatkan layanan dan personalisasi, juga meningkatkan risiko pelanggaran privasi jika data tersebut disalahgunakan atau dicuri. Perusahaan harus mematuhi peraturan perlindungan data yang ketat dan memastikan penggunaan etis informasi pribadi. Pelanggaran privasi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pelanggan dan potensi reaksi negatif yang merugikan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk transparan mengenai cara mereka mengelola data pelanggan dan memastikan perlindungan data yang memadai (Pambudi, 2021).

Strategi Adaptasi

1. Berinvestasi dalam Keamanan Siber

Bisnis harus mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk menerapkan langkah-langkah keamanan siber yang kuat. Ini mencakup penggunaan sistem enkripsi yang canggih, pengaturan kontrol akses yang ketat, dan pemantauan ancaman yang berkelanjutan. Melakukan audit keamanan secara rutin dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang protokol keamanan siber sangat penting untuk mengurangi risiko pelanggaran data dan serangan dunia maya. Mengingat semakin kompleksnya ancaman siber, bisnis harus selalu memperbarui dan meningkatkan infrastruktur keamanan mereka untuk melindungi informasi sensitif dan menjaga kepercayaan pelanggan.

2. Pelatihan Berkelanjutan dan Pengembangan Keterampilan

Dengan perkembangan teknologi yang cepat, bisnis perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis mereka. Ini termasuk pelatihan ulang (reskilling) dan peningkatan keterampilan (upskilling) untuk memastikan karyawan dapat beradaptasi dengan teknologi baru dan tetap produktif. Menumbuhkan budaya pembelajaran seumur hidup dalam organisasi tidak hanya membantu mengurangi risiko perpindahan pekerjaan tetapi juga memberdayakan karyawan untuk berkontribusi lebih efektif terhadap pertumbuhan dan inovasi perusahaan.

3. Diversifikasi Alat dan Platform Digital

Untuk mengurangi ketergantungan pada satu penyedia teknologi atau platform, bisnis harus mengadopsi pendekatan multi-platform. Diversifikasi ini membantu meminimalkan risiko gangguan operasional jika terjadi kegagalan teknis atau masalah dengan satu platform. Selain itu, memiliki rencana kontingensi dan sistem cadangan (backup) memastikan bahwa operasi bisnis dapat terus berjalan meskipun ada gangguan teknologi. Strategi ini meningkatkan ketahanan bisnis terhadap berbagai potensi masalah teknis yang mungkin muncul.

4. Mempromosikan Inklusi Digital

Digitalisasi dapat memperluas kesenjangan digital, sehingga penting bagi bisnis dan pemerintah untuk bekerja sama dalam inisiatif inklusi digital. Ini termasuk investasi dalam infrastruktur digital di daerah yang kurang terlayani, serta menyediakan program pelatihan literasi digital bagi bisnis kecil dan individu. Dengan menjembatani kesenjangan digital, bisnis kecil dapat lebih kompetitif dan masyarakat dapat berpartisipasi penuh dalam ekonomi digital. Upaya ini memastikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk mengakses teknologi dan manfaat dari digitalisasi.

5. Merangkul Inovasi dan Kreativitas

Untuk tetap kompetitif di era digital, bisnis harus menumbuhkan budaya inovasi dan kreativitas. Ini dapat dicapai dengan mendorong eksperimen dengan teknologi baru dan mendukung inisiatif inovatif dalam organisasi. Selain itu, bisnis harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan kemajuan teknologi. Dengan merangkul transformasi digital, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan unik yang memenuhi kebutuhan konsumen digital dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

6. Kepatuhan terhadap Peraturan Privasi Data

Kepatuhan terhadap peraturan privasi data sangat penting untuk mengatasi kekhawatiran privasi pelanggan dan membangun kepercayaan. Bisnis harus memastikan praktik penanganan data yang transparan dan aman, serta mematuhi peraturan perlindungan data yang berlaku. Ini termasuk mengumpulkan data pelanggan dengan persetujuan, menyimpan data secara aman, dan menggunakan data secara etis. Kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya melindungi bisnis dari sanksi hukum tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pelanggan.

Kesimpulan

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi di Indonesia, termasuk industri halal, UKM, dan pariwisata. Melalui transformasi digital, bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pemrosesan data, dan membuat keputusan lebih cepat. Pemasaran digital telah membantu UKM meningkatkan visibilitas dan penjualan, sementara ekonomi digital yang berkembang pesat di Indonesia telah memberikan dampak positif pada sektor pariwisata dengan menciptakan strategi inovatif. Namun, digitalisasi juga menimbulkan tantangan, seperti risiko keamanan siber, kesenjangan digital, perpindahan pekerjaan, ketergantungan pada teknologi, dan masalah privasi. Untuk menghadapi tantangan ini, bisnis perlu berinvestasi dalam keamanan siber, menyediakan pelatihan berkelanjutan, diversifikasi alat digital, mempromosikan inklusi digital, merangkul inovasi, dan mematuhi peraturan privasi data. Dengan strategi adaptasi yang tepat, bisnis dapat memanfaatkan era digital untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan dalam ekonomi global yang semakin terhubung.

Daftar Pustaka

- Ariq, M. A., Anwar, N. H. P., & Rahma, S. A. (2023). Dampak digitalisasi terhadap bisnis dan perdagangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1801–1816. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.401>
- Nasir et al. (2023). Implementasi pendidikan inklusi sekolah dasar. 9(9), 356–363.
- Pambudi, M. A. L. (2021). Manfaat dan dampak digitalisasi pada bisnis logistik di era new normal. *Dinamika Bahari*, 2(2), 131–135. <https://doi.org/10.46484/db.v2i2.282>
- Solekah, N. A., Jaya, T. J., Wardana, G. K., Budianto, E. W. H., & Meylianingrum, K. (2022). *Diseminasi digitalisasi branding, pemasaran, dan penjualan produk komunitas UMKM Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur*. Laporan Hasil Penelitian. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/11454/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/11454/1/11454.pdf>
- Sudarmawan, B. N., & Miranti, T. (2022). Potensi digital ekonomi bagi perkembangan sektor pariwisata di Indonesia. *IEB: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.19109/ieb.v1i1.12037>